

**HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TGT
BERBANTUAN MEDIA RODA PUTAR PADA SISWA
KELAS IV SD N PATI WETAN 03**

Motik Dwi Isjayanti¹, Erik Aditia Ismaya², Khamdun³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

¹201933168@std.umk.ac.id, ²erik.aditia@umk.ac.id, ³khamdun@umk.ac.id

ABSTRACT

Class IV teacher learning activities at SD N Pati Wetan 03 are still using the teacher center learning method, which means teacher-centered learning. At the time of learning the lack of teachers in applying learning models and media as a support for achieving learning objectives. In accordance with these problems, the researcher was interested in examining whether there was an influence by applying the TGT learning model assisted by the rotary wheel media on the learning outcomes of class IV Science at SD N Pati Wetan 03. This research was a quantitative study using the one group pretest-posttest experimental method. The instrument used is a test instrument that aims to measure student learning outcomes with 10 multiple choice questions and 5 essay questions. The analysis technique used is the normality test and paired sample t-test. Based on the results of the normality test analysis, namely the pretest sig. $0.144 > 0.05$ and posttest sig. $0.62 > 0.05$, it can be seen that the data is normally distributed. In the paired sample t-test there is an analysis result with $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($30.089 > 1.71714$) and at significance that is $0.000 < 0.05$, it can be seen that there is a difference between the pretest and posttest results so it can be concluded that there is an influence by applying the learning model TGT assisted by rotating wheel media for science learning outcomes for fourth grade students at SD N Pati Wetan 03.

Keywords: *TGT Learning Model, Spinning Wheel, Learning Outcomes IPAS*

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran guru kelas IV di SD N Pati Wetan 03 sampai saat ini masih menggunakan metode *teacher center learning* yang artinya pembelajaran berpusat pada guru. Pada saat pembelajaran kurangnya guru dalam menerapkan model dan media pembelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sesuai dengan permasalahan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh dengan diterapkannya model pembelajaran TGT berbantuan media roda putar pada hasil belajar IPAS kelas IV SD N Pati Wetan 03. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen *one group pretest-posttest*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan soal tes 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yaitu nilai *pretest* sig. $0.144 > 0.05$ dan *posttest* sig. $0.62 > 0.05$, maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Pada uji *paired sample t-test* terdapat hasil analisis dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($30.089 > 1.71714$) dan pada signifikasi yaitu $0.000 < 0.05$, maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil pretest dan posttest sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh dengan diterapkan model pembelajaran TGT berbantuan media roda putar pada hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD N Pati Wetan 03.

Kata Kunci: Model Pembelajaran TGT, Roda Putar, Hasil Belajar IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan kreativitas, akal pikiran manusia dan nilai moral pada seseorang. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu seseorang sehingga pemerintahan Indonesia menerapkan kurikulum, kurikulum diterapkan sebagai arahan agar terlaksananya tujuan pendidikan. Indonesia pada saat ini melaksanakan 2 kurikulum yaitu kurikulum K13 dan kurikulum merdeka (IKM). Kurikulum merdeka sebelumnya disebut dengan kurikulum portotipe dengan tujuan untuk mengembangkan karakter siswa yaitu pada profil pelajar pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Pada proses pembelajaran K13 dengan kurikulum merdeka sedikit berbeda, yang membedakan antara RPP dengan modul ajar yaitu pada modul ajar terdapat materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa dan penilaian capaian pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa kurangnya variasi pada model pembelajaran yang digunakan guru. Pada saat pembelajaran mata pelajaran IPAS guru mengajar dengan cara berceramah (*Teacher Center Learning*) dan sesekali menggunakan model pembelajaran *PBL* dan berdiskusi kelompok. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk meneliti apakah terdapat pengaruh setelah diterapkannya model pembelajaran *TGT* berbantuan media roda putar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD N Pati Wetan 03.

Pada kurikulum merdeka ini kemendikbud ristek menggabungkan dua mata pelajaran sekaligus yaitu matematika pada mata pelajaran IPA dan IPS. Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPAS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada jenjang sekolah dasar (SD). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka sudah dilaksanakan mulai tahun 2022 kemarin dan berlangsung

hingga saat ini tahun 2023. Ada beberapa alasan mata pelajaran IPA dan IPAS jenjang SD digabung menjadi satu diantaranya yaitu; 1) karena siswa siswi SD melihat fenomena yang terjadi secara langsung dan terstruktur, 2) membuat siswa berfikir secara nyata pada alam dan lingkungan sosialnya, 3) untuk memperkuat profil pelajar pancasila (E. P. Astuti, 2022).

Model pembelajaran TGT yaitu model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan secara berkelompok dan berupa permainan dengan hasil akhir penskoran. (Nurhayati et al., 2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran TGT adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain sehingga dapat membuat siswa senang dan suasana lebih menyenangkan. Selain itu *TGT* juga memiliki *sintaks* atau langkah-langkah diantaranya yaitu 1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi pembelajara yang dipelajari, 2) guru membentuk siswa menjadi berkelompok dan menjelaskan tata cara permainan tersebut 3) permainan terdiri dari pertanyaa-pertanyaan kecil yang sesuai dengan materi dan siswa bermain secara perwakilan kelompoknya satu-persatu sesuai dengan nomor urut yang sudah

ditentukan guru, 4) jika terdapat point yang sama maka akan bermain lagu untuk merebutkan pemenang utama pada permainan tersebut, 5) pada pemenang permainan ini akan mendapatkan hadiah atau *reward*. Model pembelajaran TGT juga memiliki kelebihan, kelebihan pada model pembelajaran TGT diantaranya yaitu 1) dapat menjadikan siswa lebih berkembang dan aktif, 2) dengan model pembelajaran ini dapat menjadikan siswa memiliki rasa saling menghargai sesama teman kelompoknya, 3) siswa akan merasa tertarik karena pembelajaran ini berupa belajar sambil bermain.

Kelemahan model pembelajaran TGT diantaranya yaitu 1) bagi guru : guru akan sulit mengelompokkan siswa dengan kemampuan akademik yang berbebeda-beda, 2) bagi siswa : siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan sulit untuk menjelaskan kepada siswa yang lainnya. Dengan adanya kelemahan terebut, tugas guru adalah membimbing siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain (Hamdani et al., 2019). Kelebihan model pembelajaran TGT menurut (Damayanti & Apriyanto, 2017) yaitu dapat meningkatkan rasa toleransi dan kerja sama dengan kelompoknya.

Selain itu, kelebihan pada model pembelajaran TGT adalah 1) menumbuhkan rasa persatuan dengan temannya, 2) membuat siswa menjadi lebih aktif, 3) berkelompok tanpa melihat perbedaan kemampuan akademik, dan kelemahan pada model pembelajaran TGT yaitu 1) penggunaan model pembelajaran ini harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, 2) membutuhkan waktu yang cukup lama.

Media pembelajaran adalah sesuatu berupa alat perantara pada proses pembelajaran dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran (Hasan et al., n.d.). Pada penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah sebuah benda yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut (Sari, 2020) menjelaskan bahwa roda putar adalah alat peraga yang dibuat dari kayu atau papan berbentuk lingkaran dengan tujuan agar dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. (T. Astuti et al., 2022) media roda putar adalah media pembelajaran yang berbentuk lingkaran yang terbagi menjadi beberapa bagian yang didalamnya terdapat kartu kuis.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah benda yang berbentuk lingkaran dengan tujuan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Menurut (V.A.R.Barao et al., 2022) kelebihan dan kekurangan media pembelajaran roda putar adalah 1) siswa menjadi lebih aktif, 2) media roda putar termasuk media yang praktis (dapat dibawa kemana saja). Sedangkan menurut (Hartatik, 2020) menjelaskan beberapa kelebihan dan kelemahan media roda putar, kelebihan media roda putar yaitu 1) media roda putar bersifat efektif, 2) dapat menarik perhatian siswa, 3) dapat mempersingkat waktu karena guru tidak perlu menjelaskan secara menyeluruh, 4) siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Kelemahan media roda putar yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memainkan media roda putar tersebut karena bermainnya harus urut satu persatu.

Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan media roda putar adalah siswa lebih aktif karena pembelajaran menggunakan media dan berkesan lebih bermakna dan media dapat digunakan dimana saja. Sedangkan kelemahan media

roda putar yaitu waktu yang terlalu singkat pada saat pembelajaran sehingga permainan mengalami keterbatasan waktu.

Hasil belajar adalah hasil tes yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran (Handhika et al., 2021). Pada penelitiannya juga menjelaskan bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran terdapat perbedaan antara pretest dan posttest. hal tersebut dijelaskan pada nilai signifikansi yaitu $> 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre eksperimental one group pretest-posttest*. (Rukminingsih et al., 2020) menjelaskan bahwa penelitian *pre eksperimental one group* ini diawali dengan *pretest* (penilaian awal) dan *posttest* (penilaian akhir), penelitian ini dilaksanakan hanya dengan satu kelompok saja tanpa menggunakan kelompok perbandingan. *Pretest* (penilaian awal) dilakukan sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* (penilaian akhir) dilakukan setelah diberikan perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD N Pati Wetan 03 tahun pelajaran 2022/2023. Sampel pada penelien ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan syarat tertentu yang didasarkan pada penilaian. Pengambilan sampel pada *purposive sampling* yaitu dilakukan secara sengaja dan memiliki karakteristik tertentu (Isfarudi et al., n.d.).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Pada pengukuran awal siswa diberikan *pretest* dan pengukuran akhir siswa diberikan *posttest*. Rata-rata pada hasil *pretest* yaitu 55 dan nilai terendah *pretest* yaitu 40 setelah diberikan perlakuan dengan model TGT berbantuan media roda putar rata-rata *posttest* yaitu 85. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa setelah diberikan perlakuan hasil belajar IPAS lebih tinggi daripada sebelum diberikan perlakuan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak. Perhitungan pada uji normalitas ini menggunakan SPSS25 dengan uji

one sample Shapiro-Wilk, menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena data kurang dari 100. Kriteria pengujiannya jika data dikatakan berdistribusi normal adalah nilai sig. > α (0.05).

Berikut adalah hasil uji normalitas *pretest-posttest* hasil belajar IPAS siswa kelas IV.

Tabel 1 Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest hasil belajar IPAS	.936	23	.144
Posttest hasil belajar IPAS	.918	23	.062

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa uji Normalitas *Shapiro-Wilk* pada hasil *pretest* nilai sig. 0.144 sehingga dapat diketahui bahwa sig.0.144 > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* uji normalitas berdistribusi normal. Sedangkan pada hasil belajar *posttest* nilai sig. 0.62, sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar *pretest* nilai sig. 0.62 > 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS *posttest* berdistribusi normal.

Uji Hipotesis (Uji Paired Sample T-Test)

Uji *Paired Sample T-test* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak pada hasil belajar IPAS *pretest* dan *posttest*. Pada uji ini menentukan nilai t hitung dan t tabel serta taraf signifikansinya. Taraf signifikansi pada uji hipotesis ini adalah apabila taraf sig. > 0.05 maka H_0 ditolak dan jika nilai sig.< 0.05 maka H_0 diterima.

Tabel 3 Uji Hipotesis (Paired Sample T-Test)

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		95% Confidence Interval of the Difference								
		Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error	Lower Bound				Upper Bound
Paired Sample 1	Pretest - Posttest	-30.869	4.92031	1.02596	1.02596	32.99727				28.74186
								.000	22	

Pada tabel 3 uji *paired sample t-test* tersebut dapat diketahui bahwa hasil analisis pada uji *paired sample t-test* pada nilai t hitung yaitu 30.089

dan hasil analisis pada nilai signifikansi yaitu 0.000.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka nilai t_{hitung} 30.089 $< t_{tabel}$ yaitu 1.71714. Pada signifikansi uji *paired sample t-test* yaitu nilai sig. < 0.05 , maka nilai sig. 0,000 < 0.05 . dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sig. 0,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar IPAS *pretetst* dan hasil belajar IPAS *posttest*.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji prasyarat uji normalitas *Shapiro-Wilk* yaitu hasil belajar IPAS *pretest* bersignifikansi 0.144 dan hasil belajar IPAS *posttest* bersignifikansi 0,62. Sehingga dapat diketahui bahwa signifikansi $\alpha > 0.05$ maka data berdistribusi normal dan jika sig. $\alpha < 0.05$ maka data dikatakan tidak normal

Pada hasil belajar IPAS *pretest* yaitu 0.144 > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan pada hasil belajar IPAS *posttest* adalah 0.62 > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS *pretest-posttest* berdistribusi normal.

Pada hasil analisis uji *paired sample t-test* dapat diketahui bahwa rata-rata pada hasil belajar IPAS *pretest* yaitu 55, sedangkan rata-rata pada hasil belajar *posttest* yaitu 85.

Hasil pengujian uji t ini diperoleh dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. t_{hitung} yaitu 30.089 $> 1,71714$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dengan hasil *posttest* (setelah diberikan perlakuan). Hal tersebut juga sesuai dengan hasil analisis (Mursid et al., 2021) mengatakan bahwa hasil belajar *posttest* terdapat peningkatan atau perbedaan setelah diberikan perlakuan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model dan media pembelajaran.

(Erni et al., 2020) menjelaskan bahwa hasil analisis dari uji *paired sample t-test* diketahui terdapat pengaruh yang signifikansi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran pada hasil belajar siswa. Selain itu juga terdapat hasil pengamatan melalui observasi dan hasil tes dengan SPSS25 dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran, maka pembelajaran

akan lebih terksan bermakna dan terdapat berpengaruh yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran.

Sehingga pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan media dan model pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan menjadi efektif dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu dengan diterapkan model dan media pembelajaran siswa juga akan lebih aktif dan pembelajaran akan lebih menyenangkan.

D. Kesimpulan

Setelah meelakukan uji analisis hasil dari uji *paired sample t-test* yaitu hasil belajar *pretest* dan *posttest* bersignifikansi $0.000 < 0.05$ maka dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehinga pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan model pembelajaran TGT berbantuan media roda putar pada hasil belajar IPAS terdapat perbedaan atau meningkat sehingga dapat diakaatakan bahwa terdapat pengaruh setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TGT berbantuan

media roda putar pada hasil belajar IPAS SD Pati Wetan 03.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 671–680.
- Astuti, T., Auliaurasyidin, Y. P., Tinggi, S., & Islam, A. (2022). *Pengaruh penggunaan media roda putar terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar negeri 003 tembilahan hulu*.
- Damayanti, S., & Apriyanto, M. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(2), 235.
- Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 16–23.
- Hamdani, M. S., . M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen (TGT) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 440.
- Handhika, D., Santoso, & Ismaya, E. A. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning dan

- Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1544–1550.
- Hartatik, S. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 50.
- Hasan, M., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). No Title.
- Isfarudi, I., Pd, M., Suhardi, D. A., Si, S., Canty, A., Zamil, F., Des, S., Junianto, H., & Kom, S. (n.d.). *Metode Sampling Penulis : Prof . Akhmad Fauzy , S . Si , M . Si . , Ph . D . ISBN : 978-602-392-688-6 Penelaah Materi Pengembang Desain Instruksional Penyunting Perancang Kover dan Ilustrasi Penata Letak Penerbit : Universitas Terbuka Jalan Cabe Raya , Pon*.
- Mursid, K. B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mi Al-Mursyid Citeureup-Bogor. *Eduinovasi*, 1(1), 53–77.
- Nurhayati, Egok, A. S., & Aswarliansyah. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 3.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sari, M. L. (2020). *Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan*
- Memenuh Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.